

PENGARUH HARGA TERHADAP PENAWARAN DAN PERMINTAAN MASKER SAAT PANDEMI COVID-19 DI DENPASAR BALI

**Kristina Liuk Berek¹
Saortua Marbun²**

(Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora, Universitas Triatma Mulya^{1,2})
email: kristinaberek9@gmail.com

Abstract

Masks have become a basic need for everyone in pandemic. This causes people to compete to buy masks. This resulted in an extreme spike in mask prices. The demand for masks has soared, resulting in a shortage of these products. The purpose of this study was to determine the effect of price on supply and demand in the midst of the Covid-19 Pandemic in Denpasar City. This study used a sample of 200 respondents consisting of 100 traders and 100 buyers. Data were obtained by distributing questionnaires using a Likert scale. The method of analysis used is multiple linear regression. Based on the analysis, it is found that the price has an effect on supply with a positive regression coefficient. Price has an effect on demand with a negative coefficient.

Keywords: covid-19 pandemic, masks, prices, supply, demand

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan kecemasan masyarakat Indonesia terhadap penyebarannya yang cepat dan mudah melalui manusia (Hidayat Risyal Hardiyanto, 2020). Berbagai kebijakan dan peraturan ditetapkan guna memutus rantai penyebaran virus tersebut. Salah satunya melalui penerapan 3 M yaitu, mencuci tangan dengan rajin, menjaga jarak satu hingga dua meter dan juga memakai masker.

Masker saat ini digunakan sebagai alat perlindungan diri masyarakat dari zat-zat berbahaya atau kontaminan yang berada di udara agar tidak dihirup secara langsung. Sesuai dengan pernyataan Cohen DE., dkk (2018:139) yang menyatakan bahwa masker ini tidak digunakan sebagai pengganti metode dalam menghilangkan sebuah penyakit

namun digunakan sebagai pelindung secara memadai bagi pemakai.

Dengan adanya anjuran wajib memakai masker pada pandemi sekarang ini, menjadikan produk masker sebagai kebutuhan utama bagi setiap masyarakat (Joni Setiawan, dkk., 2020). Sehingga mengakibatkan adanya kelangkaan produk. Kasus yang terjadi di Bali tepatnya di Apotik Kimia Farma Sanglah adalah produk masker yang pernah dinyatakan kosong (Nusa Bali, 6 Februari 2020) karena masyarakat yang berlomba-lomba untuk membeli masker.

Melihat peluang atas banyaknya permintaan produk masker, para pedagang mulai membelinya dalam jumlah yang banyak untuk dijual dengan harga lebih tinggi demi keuntungan para pedagang. Hal ini mengakibatkan peningkatan

mengakibatkan peningkatan harga yang signifikan di pasaran.

Menurut T. Gilarso (2007) permintaan (*demand*) menjelaskan hubungan tertentu antara antara jumlah suatu barang dan harga barang yang akan dibeli. Harga masker jenis N95 per kotak biasanya Rp.25.000,00 menjadi Rp.75.000,00 per kotak. Harga tersebut merupakan harga beli, belum harga jual (Nusabali, 6 Februari 2020). Sedangkan harga jual sebelumnya hanya berkisar Rp.25.000,00 atau Rp.30.000,00 per kotak untuk isi 50 buah, kini harganya mencapai Rp 200.000 hingga Rp. 250.000,00 per kotak untuk ukuran yang sama (Liputan6, 6 Maret 2020). Bahkan terdapat oknum yang mengambil kesempatan dengan melakukan penimbunan masker untuk dijual dengan harga tinggi, khususnya masker medis yang mampu dijual berkisaran antara Rp340.000.000,00 hingga Rp1.500.000,00 (Kemenkeu.go.id). Selain itu terdapat masalah terkait pemanfaatan momen oleh warga negara asing seperti yang teruat dalam berita pos bali bahwa WNA asal Jepang yang bertempat tinggal di Bali melakukan pembelian masker dalam jumlah besar untuk dikirim ke negaranya (Posbali, 29 Februari 2020).

Peningkatan harga masker memberikan dampak besar yang dirasakan oleh konsumen maupun penjual. Kesulitan menentukan harga untuk penawaran kepada konsumen oleh penjual. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung (2008:32) mengatakan bahwa penawaran merupakan sejumlah barang yang hendak ditawarkan oleh produsen pada harga tertentu selama satu periode. Jumlah yang ditawarkan memiliki hubungan positif dengan harga barang dimana kuantitas yang meningkat akan

meningkatkan harga dan kuantitas yang menurun akan menurunkan harga.

Berdasarkan teori penawaran dan teori permintaan, menjelaskan bahwa meningkatnya permintaan atas suatu sementara penawaran tetap, maka akan mengakibatkan peningkatan harga. Jadi, keadaan saat itu adalah permintaan masyarakat akan masker khususnya masker medis meningkat, secara bersamaan menjadikan barang tersebut langka dan berujung pada tingkat harga yang meningkat signifikan. Spekulasi menjadi salah satu factor yang menyebabkan terjadinya kelangkaan. Hal ini biasanya dilakukan oleh produsen atau pedagang yang memotivasi mereka untuk melakukan penimbunan barang pada harga rendah kemudian menjual kembali ketika harga naik dengan harapan tingginya keuntungan yang akan diperoleh.

Fenomena tersebut terjadi hanya beberapa saat, karena dalam waktu singkat harga masker dapat dikendalikan dan kembali normal (Kemenkeu.go.id). Sehingga mengakibatkan para penimbun merugi. Salah satu faktor yang menyebabkan kembalinya harga masker medis adalah kebijakan pemerintah untuk melakukan impor masker serta anjuran menggunakan masker kain sebagai barang substitusi dan terbukti mampu menggeser kurva permintaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penelitian dilakukan pada beberapa tempat penjualan masker di daerah Kota Denpasar Bali terkait “Pengaruh Harga Terhadap Penawaran dan Permintaan Masker Saat Pandemi Covid-19 di Denpasar Bali” sehingga masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah (1)

Apakah harga berpengaruh terhadap penawaran masker saat Pandemi Covid-19 di Denpasar Bali?, (2) Apakah harga berpengaruh terhadap permintaan masker saat Pandemi Covid-19 di Denpasar Bali? Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen pemasaran. Hasil penelitian ini merupakan kesempatan yang baik bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan objek yang sejenis (2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu di bidang pembelajaran ekonomi pemasaran terkait penawaran dan permintaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam praktek di lapangan (3) Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para praktisi pada tempat-tempat penjualan masker di Kota Denpasar Bali agar lebih mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi maupun meningkatkan penjualan produk masker.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemasaran

Pemasaran berasal dari kata dasar “Pasar” dengan makna sebuah tempat dimana terjadinya transaksi jual beli barang jasa antara penjual dan pembeli (Harman Malau, 2017: 1). Pemasaran merupakan melakukan identifikasi dalam memenuhi kebutuhan manusia dan social secara menguntungkan (Philip Kotler and Kevin Lane Keller., 2012:5). Berdasarkan American Marketing Association dalam (Philip Kotler and Kevin Lane Keller (2012:5) menjelaskan bahwa pemasaran

merupakan aktivitas dari proses penciptaan, komunikasi, member dan menawarkan nilai tambah bagi pelanggan, mitra dan masyarakat secara keseluruhan.

Harga

Harga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran dan menjadi sebuah pertimbangan konsumen dalam melakukan transaksi pembelian. Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan untuk memperoleh hak menggunakan sebuah produk (Supranto, J. & Limakrisna, Nandan H, 2011: 77). Definisi umum harga adalah sejumlah nilai produk yang dipertukarkan konsumen untuk memperoleh kepemilikan atau manfaat atas penggunaan suatu produk atau jasa. Harga merupakan satu-satunya unsure dalam bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan, sedangkan unsure bauran pemasaran lainnya mencerminkan biaya.

Teori Penawaran

Penawaran (*Supply*) dalam ilmu ekonomi mengacu pada sejumlah barang yang hendak dijual dalam jumlah harga tertentu, *ceteris paribus*. Menurut Gregory Mankiw (2000) penawaran adalah korelasi positif antara kuantitas barang dengan harga barang. Penawaran mencerminkan jumlah maksimum barang yang hendak dijual pada kemungkinan tingkat harga serendah mungkin yang mendorong penjual untuk menawarkan banyak barang. Hukum penawaran menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual (Sadono Sukirno, 2019:75). Hukum penawaran pada dasarnya menyatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang akan disediakan oleh penjual. Korelasi antara harga dan jumlah yang akan

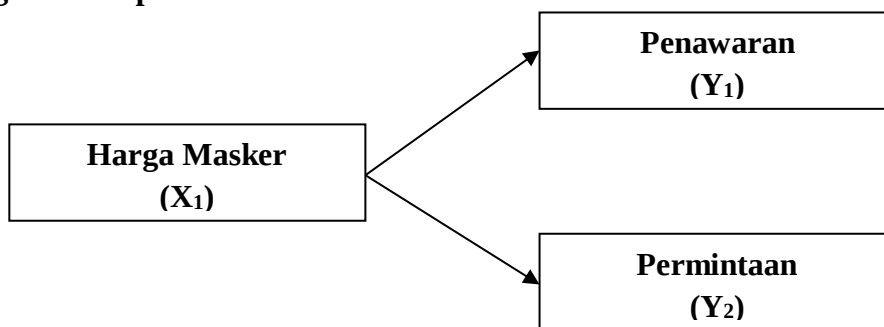
dijual dirumuskan dalam hukum penawaran *ceteris paribus*, produsen atau penjual cenderung menghasilkan dan menawarkan lebih banyak pada harga yang tinggi dari pada harga yang rendah.

Teori Permintaan

Permintaan (*demand*) dalam ilmu ekonomi merujuk pada suatu hubungan antara jumlah suatu barang yang akan dibeli dengan harga barang tersebut (T. Gilarso (2007)). Permintaan (*demand*) adalah jumlah barang yang diminta konsumen pada

suatu pasar. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah Permintaan dan Harga (Sadono Sukirno, 2019:75). Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selain waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Dalam analisis ekonomi Permintaan suatu barang dipengaruhi oleh tingkat barangnya (Sadono Sukirno, 2019:76).

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Kerangka konseptual

Sumber: kerangka konseptual peneliti, 2020

Berdasarkan uraian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, maka Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

- H₁ : Harga berpengaruh terhadap penawaran masker saat pandemi Covid-19 di Denpasar Bali.
 H₂ : Harga berpengaruh terhadap permintaan masker saat pandemi Covid-19 di Denpasar Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana difokuskan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data struktur sehingga diharapkan dapat ditarik suatu kesimpulan

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah penawaran (Y1) dan permintaan (Y2).
2. Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah harga (X).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan teknik kuisioner. Teknik kuisioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner yang

disebarkan berupa daftar pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden mengenai pengaruh harga terhadap penawaran dan permintaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif yang digunakan adalah hasil wawancara berupa penjelasan dari responden serta fenomena pandemi Covid-19. Sedangkan jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah hasil sebaran kuisioner dalam bentuk skala *likert*. Mengenai sumber data, menggunakan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak pedagang masker dan konsumen masker di Denpasar Bali.

Teknik Penentuan Sampel

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode slovin yang diperoleh sebanyak masing-masing 100responden dari konsumen dan pedagang. Sampel diambil melalui teknik sampling incidental dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang

kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Teknik Pengukuran Variabel, (2) Uji validitas, (3) Uji reliabilitas, (4) Uji Asumsi Klasik, (5) Regresi Linier Sederhana, (6) Uji-T (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, dimana hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel. Selanjutnya pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan heterokedastisitas. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2, pengujian tersebut dilakukan terhadap variabel harga terhadap penawaran dan permintaan.

Pengaruh Harga Terhadap Penawaran Masker Saat Pandemi Covid-19 Di Denpasar Bali

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	8.400	1.728		4.862
Harga	.630	.120	-.468	5.245

a. Dependent Variable : Penawaran

Persamaan Harga (X) terhadap Penawaran (Y) serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan Regresi I

$$\text{Penawaran} = 8,400 + 0,468$$

1. α = Nilai konstanta sebesar 8,400 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel harga maka tingkat penawaran masker di Kota Denpasar adalah sebesar 8,400.

2. B_1 = Nilai koefisien regresi 0,468 . Hal tersebut menjelaskan bahwa jika variabel harga mengalami peningkatan sebesar satu persen maka tingkat penawaran masker akan mengalami kenaikan sebesar 0,468.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa harga berpengaruh terhadap penawaran masker di Kota Denpasar. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,630, nilai t hitung yang diperoleh sebesar 5,245 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05.

Harga memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran dengan koefisien regresi bersifat negatif. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran dimana peningkatan dari harga akan meningkatkan penawaran oleh penjual masker. Saat pandemi masker merupakan produk yang wajib

digunakan oleh seluruh masyarakat sesuai untuk perlindungan diri. Aksi borong dari oknum pedagang menyebabkan harga semakin tidak terkendali. Produsen lain tentunya akan tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar, sehingga terjadi kelangkaan produk masker yang berakibat pada naiknya harga masker. Dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah yang mewajibkan masyarakat menggunakan masker, pedagang tentunya akan menawarkan masker sesuai dengan harga perolehannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmidah (2013) dan Tb. Ma'mur Hasani, (2019) yang menyatakan bahwa harga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran.

Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Masker Saat Pandemi Covid-19 Di Denpasar Bali

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.342	1.536		14.545	.000
Harga	-.373	.110	-.324	-3.388	.001

a. Dependent Variable : Permintaan

Persamaan Harga (X) terhadap Permintaan (Y) serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan Regresi II

$$\text{Permintaan} = 22,342 - 0,324$$

1. α = Nilai konstanta sebesar 22,342 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari harga maka tingkat permintaan masker di Kota Denpasar adalah sebesar 22,342.
2. B_1 = Nilai koefisien permintaan sebesar -0,324. Hal tersebut me

njelaskan bahwa apabila variabel dari harga meningkat sebesar satu persen maka tingkat permintaan akan menurun sebesar 0,324.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil harga berpengaruh terhadap permintaan masker di Kota Denpasar. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,373 nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,388 dengan signifikansi

sebesar 0,001 yang berada dibawah 0,05.

Harga memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap permintaan dengan koefisien bersifat negatif. Hal ini berarti hasil penelitian sesuai dengan hukum permintaan bahwa semakin meningkat harga barang tersebut maka permintaan konsumen akan menurun. Di masa pandemi ini masyarakat memprioritaskan pengeluaran mereka untuk membeli produk yang bermanfaat untuk perlindungan diri agar tidak terpapar virus Covid-19. Salah satunya produk masker. Namun dalam kenyataannya masyarakat tetap mempertimbangkan harga, sehingga harga yang tinggi akan menurunkan permintaan dari konsumen. Masker kain dengan yang dibuat sendiri menjadi solusi bagi masyarakat yang tidak mampu membeli masker dengan harga tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah R. (2018) dan Tb. Ma'mur Hasani, (2019) yang menyatakan harga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap permintaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran masker saat pandemi Covid-19 di Kota Denpasar Bali. Hal ini berarti meningkatnya harga beli oleh pedagang akan meningkatkan jumlah penawaran yang akan dilakukan. Aksi borong dari oknum pedagang menyebabkan terjadinya kelangkaan produk masker yang berakibat pada naiknya harga

masker. Hipotesis pertama dalam penelitian diterima.

2. Harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan masker saat pandemi Covid-19 di Kota Denpasar Bali. Hal ini berarti meningkatnya harga yang ditawarkan oleh pedagang akan menurunkan jumlah permintaan oleh konsumen. Masyarakat masih tetap mempertimbangkan harga sebelum memutuskan untuk membeli masker, meskipun masker merupakan barang wajib yang digunakan dalam situasi pandemi seperti ini. Hal ini terjadi karena masyarakat yang tidak mampu membeli masker dengan harga tinggi dapat menggunakan masker kain yang dibuat sendiri sebagai penggantinya. Hipotesis kedua dalam penelitian diterima.

Saran

Saran dalam penelitian ini yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan ikut berperan dalam memantau selain mewajibkan seluruh masyarakat menggunakan masker dengan memberikan peraturan yang tegas dan jelas kepada masyarakat terkait fluktuasi harga masker agar tidak ada pihak yang melakukan penimbunan masker demi kepentingan pribadi.
2. Kepada para pedagang baik pedagang *offline* maupun *online* diharapkan lebih memahami kondisi pasar untuk dapat menentukan strategi dalam memprediksi permintaan konsumen dan juga mempertimbangkan kemanusiaan untuk tidak mencari keuntungan yang sangat tinggi.
3. Kepada konsumen diharapkan mencari informasi tentang harga dan kualitas untuk menjadi

pertimbangan ketika hendak ingin membeli.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan beberapa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu memperluas faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmidah. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Jeruk Manis. Di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- BBC News Indonesia. 2020. Virus corona: Wuhan kendurkan 'lockdown' saat dunia berperang melawan pandemi Covid-19.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. 5th Edition*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasani, T. 2019. Pengaruh Harga. Ayam Broiler Terhadap Supply and Demand Ayam Kampung Dalam Perspektif Islam (Studi Di Kelompok Ternak Mitra Ikamaja. Desa Kupahandap Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang) (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN). *Jurnal Universitas Islam Negeri*
- Hasani, Tb. Ma'mur. 2019. Pengaruh Harga Ayam Broiler Terhadap Supply and Demand Ayam Kampung Dalam Perspektif Islam (Studi Di Kelompok Ternak Mitra Ikamaja Desa Kupahandap Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang). *Skripsi*. UIN SMH BANTEN.
- Joni Setiawan, Euis Laela, Istihanah Nurul Eskani, Novita Ekarini. 2020. Konseptual Desain Masker Batik di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta.
- Kotler, P. & Keller, K.L. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I Edisi ke 12. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, P.D.G.A. and Armstrong, G. 2011. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. terj. Arum.
- Kotler, Philip, Kevin Lane Keller. 2012. *Marketing Management, 14th Edition United States of America*. Pearson.
- Liputan 6. 2020. Stok Masker Langka, Polda Bali Gelar Razia. <https://www.liputan6.com/regional/read/4195971> diakses pada tanggal 15 Maret 2021
- Machfoedz, M. 2010. *Komunikasi Pemasaran Modern*. Cetakan Pertama. Cakra Ilmu : Yogyakarta
- Malau, Harman. 2017. *Manajemen Pemasaran*. CV Alfabeta. Bandung.
- Mankiw, Gregory N, 2000. The Savers-Spenders Theory Of Fiscal Policy. *American Economic Review*, 90(2), pp.120-125.

- Miftahul Jannah R. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras. Di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanudin.
- Nusa Bali. 2020. Virus Corona Mengancam, Masker Diburu Warga. <https://www.nusabali.com/berita/68373> diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 21.00 Wita
- Pos Bali. 2020. Dampak Corona WNA Borong Masker Di Bali Untuk Diekspor. <https://posbali.co.id> diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 21.00 Wita
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Risyal Hardiyanto Hidayat. 2020. Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Volume 9, NO.1. April 2020. hal 43 – 55.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet : Bandung
- Sujarweni V, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2019. *Mikro ekonomi*. PT Raja. Grafindo. Jakarta.
- Supranto, J. & Nandan Limakrisna. 2011. *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran : Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*. Edisi 2. Mitra Wacana Media : Jakarta
- T. Gilarso. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI. Yogyakarta
- Wikipedia. 2020. Kota Denpasar. <https://www.denpasarkota.go.id> diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 21.00 Wita
- Yu, X., Liu, C., Wang, H., & Feil, J.-H. (2020). *The impact of COVID-19 on food prices in China: evidence of four major food products from Beijing, Shandong and Hubei Provinces*. *China Agricultural Economic Review, ahead-of-print(ahead-of-print)*. doi:10.1108/caer-04-2020-0054.